

**PENCIPTAAN DOKUMENTER
“SEDULUR SEGO GURIH”
DENGAN PENDEKATAN *EXPOSITORY***

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:
Leo Prima K. Wardana
NIM: 0910401023

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

**PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER
“SEDULUR SEGO GURIH”
DENGAN PENDEKATAN *EXPOSITORY***

KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:
Leo Prima K. Wardana
NIM: 0910401023

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

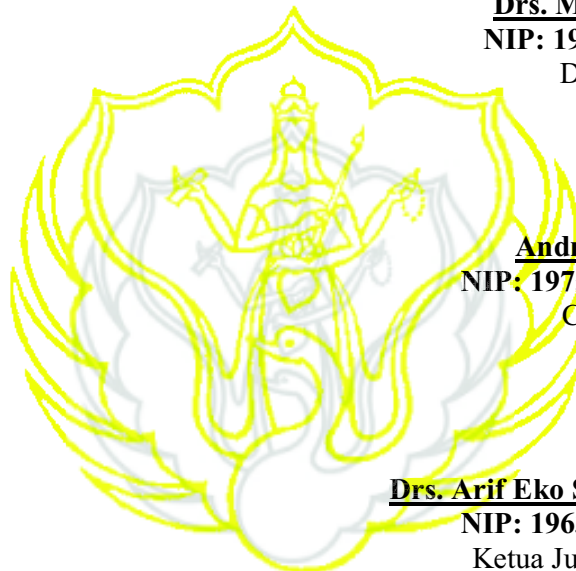
Tugas Akhir karya seni ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh tim penguji jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 11 juli 2014.

Dosen pembimbing I

Drs. M. Suparwoto, M.Sn

NIP: 1955 111 98103 1 006

Dosen pembimbing II



Andri Nur Patrio, M.Sn

NIP: 19750529 200003 1 002

Cognate/Penguji Ahli

Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum

NIP: 19630513 198703 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Dyah Arum Retnowati, M.Sn

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., M., S.

NIP : 19580912 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga terwujud dan terselesaikan Tugas Akhir karya seni ini sebagai syarat wajib untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya karya seni dan penulisan laporan Tugas Akhir Penciptaan Program Dokumenter “SEDULUR SEGO GURIH” Dengan Pendekatan *Expository* ini dapat terselesaikan tanpa halangan suatu apapun.

Karya seni dan penulisan laporan untuk Tugas Akhir ini, tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan, kritik, saran, nasehat, serta bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak. oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak dan ibu yang telah memberikan suport
3. Drs. Alexandri Luthfi, R., Ms., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
4. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Martinus Suparwoto, M.Sn selaku dosen pembimbing I
6. Mas Andri Nur Patrio, M.Sn selaku dosen pembimbing II
7. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum selaku dosen penguji ahli
8. Bapak dan Ibu Dosen, segenap staf pengajar serta seluruh karyawan Jurusan Televisi FSMR Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga besar Komunitas Sego Gurih
10. Mas Popo ADV
11. Ibnu Widodo (Gundul), Elyandra Widharta, Wage Daksinarga
12. Fat Hana Nur Apriyani
13. Teman-teman angkatan 2009
14. Teman-teman angkatan 2010

15. Teman-teman Komunitas Sego Gurih
16. Seluruh teman dan pihak yang membantu terselesaikannya Karya Seni dan penulisan laporan Tugas Akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni program dokumenter “Sedulur Sego Gurih” masih jauh dari kesempurnaan sehingga memerlukan banyak saran dan kritikan yang bersifat membangun. Harapannya supaya pengantar karya pertanggung jawaban karya seni ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya untuk dibaca dan dipelajari sebagai bahan pembelajaran dalam proses kreatif pembuatan karya dokumenter.



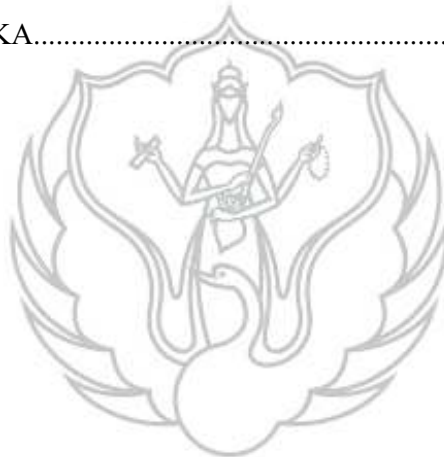
Yogyakarta, 16 Agustus 2014

Leo Prima K. Wardana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Karya.....	7
 BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	10
1. Komunitas Sego Gurih.....	10
2. Sejarah.....	11
B. Analisis Objek.....	14
1. Media Penyampai Pesan Komunitas Sego Gurih.....	16
2. Sasaran Audience.....	18
 BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Dokumenter.....	20
B. Dokumenter Gaya <i>Expository</i>	25
1. <i>Expository</i>	25
2. Narasi.....	25
C. Penyutadaraan.....	26
D. <i>Human Interest</i>	29
 BAB IV. KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik.....	30
1. Konsep Penyutadaraan.....	32
2. Konsep Videografi.....	33
3. Konsep Tatacahaya.....	33
4. Konsep Tata Suara.....	33
5. Konsep Tata Artistik.....	33
6. Konsep <i>Editing</i>	35
B. Desain Program.....	35
C. Desain Produksi.....	36

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan.....	39
1. Praproduksi.....	39
2. Produksi.....	43
3. Pascaproduksi.....	45
B. Pembahasan Karya.....	58
1. Pembahasan Dokumenter “Sedulur Sego Gurih”.....	59
2. Pembahasan Segmen Program.....	64
C. Kendala dalam Perwujudan Karya.....	67
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	



DAFTAR *CAPRURE*

<i>Caprure</i> 1.1	Cuplikan adegan dalam dokumenter <i>Katy Perry Part Of Me</i>	7
<i>Caprure</i> 1.2	Cuplikan adegan wawancara dengan Katy Perry dokumenter <i>Katy Perry Katy Perry Part Of Me</i>	8
<i>Caprure</i> 1.3	Cuplikan adegan wawancara narasumber pada dokumenter “Sosok Penggagas” karya Syam Aditya.....	9
<i>Caprure</i> 1.4	Cuplikan video bumper pada dokumenter “Sosok Penggagas” karya Syam Aditya.....	9
<i>Caprure</i> 5.1	Bumper “SEDULUR SEGO GURIH”.....	62
<i>Caprure</i> 5.2	Potongan gambar pementasan Komunitas Sego Gurih.....	62
<i>Caprure</i> 5.3	<i>Caprure</i> logo program Dokumenter “Sedulur Sego Gurih”.....	63
<i>Caprure</i> 5.4	Potongan gambar <i>caption</i> nama dan jabatan di Komunitas Sego Gurih.....	64



DAFTAR FOTO

Foto 2.1a. Dokumentasi pentas Komunitas Sego Gurih.....	10
Foto 2.1b. Dokumentasi pentas Komunitas Sego Gurih.....	10
Foto 2.2a. Pemusik Komunitas Sego Gurih.....	10
Foto 2.2b. Pemusik Komunitas Sego Gurih.....	10
Foto 2.3a. Personil Komunitas Sego Gurih.....	11
Foto 2.3b. Personil Komunitas Sego Gurih.....	11
Foto 2.4. Foto Wage Dagsinargadi bengkel.....	11
Foto 2.5. Foto Ibnu Widodo sedang melakukan casting.....	11
Foto 2.6a. Pentas Komunitas Sego Gurih saat masih di SMKI.....	12
Foto 2.6b. Pentas Komunitas Sego Gurih saat masih di SMKI.....	12
Foto 2.7a. Pementasan Komunitas Sego Gurih setelah ganti personil.....	14
Foto 2.7b. Pementasan Komunitas Sego Gurih setelah ganti personil.....	14



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Editing <i>Script</i> dokumenter ““SEDULUR SEGO GURIH”.....	46
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form kelengkapan syarat Tugas Akhir dari Jurusan Televisi

Lampiran 2. Surat keterangan pemutaran karya/*screening*

Lampiran 3. Foto-foto proses produksi

Lampiran 4. Desain poster karya

Lampiran 5. Desain cover dan label karya

Lampiran 6. Desain katalog dan undangan NOBAR *screening*

Lampiran 7. Foto-foto *screening*

Lampiran 8. Daftar nama narasumber



ABSTRAK

“Sedulur Sego Gurih” merupakan program dokumenter yang menyajikan pentas kelompok teater yang bernama “Sego Gurih”, fakta-fakta yang disajikan program dokumenter ini antara lain, pementasan yang dilakukan di kampung-kampung. Fakumnya kelompok teater “Sego Gurih”, dan aksistensi sebuah kelompok teater “Sego Gurih”. Karya dokumenter “Sedulur Sego Guruh” disajikan dengan gaya penutur melalui pendekatan *expository*, dengan pendekatan gaya Expository tersebut diharapkan lebih komunikatif, menghibur, dan mengedukasi bagi siapapun yang menikmati.

Dokumenter “Sedulur Sego Gurih” memunculkan fakta keberadaan sebuah komunitas teater untuk dapat diketahui masyarakat dengan menyajikan narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga lebih jelas akan pengetahuan tentang komunitas teater di Yogyakarta.

Kata Kunci : Dokumenter, *Expository*, komunitas Sego Gurih.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini televisi telah menjadi media sosial yang sangat populer dan berkembang di masyarakat. Terutama dalam masyarakat industri maju, situasi sangat *universal* hampir setiap rumah memiliki lebih dari satu televisi. Televisi adalah sebuah pengalaman yang kita terima begitu saja. Kendati demikian, televisi juga merupakan sesuatu yang membentuk cara berpikir kita tentang dunia (Burton, 2007 : 7) Perkembangan televisi sebagai media masa begitu pesat dan sangat dirasakan manfaatnya. Dalam waktu yang sangat singkat televisi, dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang tidak terbatas (Subroto, 2007 : 26)

Penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan televisi telah melesat mendahului media yang lebih dahulu ada, seperti media cetak dan radio. Jumlah peredaran pesawat televisi yang ada di masyarakat dan jumlah iklan untuk media televisi menunjukkan bahwa media televisi nyata sebagai media strategis. (Worodono, 2005 : 66)

Banyak akses informasi yang belum merata dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Belum banyak yang mengenal media komunikasi tertentu sebagai akses informasi yang mudah dijangkau. Sementara arus informasi saat ini berkembang semakin cepat, disisi lain masyarakat yang berada dalam kawasan minim fasilitas menjadi ketinggalan. Ketertinggalan tersebut menjadikan kurangnya informasi, padahal peranan komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi menjadi hal paling mendasar. Meskipun sebenarnya dalam aspek kebudayaan masyarakat masih mempunyai media komunikasi tradisional dan cukup relevan diakses dengan mudah. Media tersebut ialah seni pertunjukan atau masyarakat lebih sering mengenalnya dengan pertunjukan sandiwara atau teater.

Pertunjukan teater merupakan media yang berfungsi sebagai alat komunikasi, media yang digunakan bersifat alternatif. Rangkaian pesan yang

disampaikan dalam pertunjukan teater pun cukup beragam, mulai dari pesan sosial, politik bahkan moral sekalipun. Bukan tidak lagi mempercayai media yang sudah baku, tetapi persoalan terobosan baru mengenai proses komunikasi melalui media yang lain. Terdapat hal menarik jika media pesan yang disampaikan melalui pertunjukan teater. Fungsinya untuk menyalurkan ide, gagasan, aspirasi, inovasi, dan juga kritik. Pertunjukan teater merupakan sebuah upaya mengkomunikasikan pesan-pesan kepada masyarakat. Oleh karena berbagai faktor, seperti minimnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat pada sebuah tempat, kemudian persoalan status sosial ekonomi sehingga tidak mampu mengakses informasi baik formal maupun non formal. Persoalan mendasar lainnya yang dialami oleh masyarakat yaitu kurangnya pendidikan, misalnya kemampuan baca dan tulis yang masih kurang.

Komunitas Sego gurih adalah sebuah group teater yang berdiri di Yogyakarta, didirikan oleh beberapa siswa jurusan teater SMKI Yogyakarta. Komunitas Sego Gurih lebih konsisten menggeluti bahasa jawa dimana bahasa jawa menjadi sebuah ciri komunitas yang berasal dari Yogyakarta. Mulai dari tahun 1996 komunitas Sego Gurih selalu menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa yang digunakan untuk pementasan. Bahasa jawa dalam teater pada tahun 1996 merupakan hal yang baru bagi komunitas teater. Komunitas Sego Gurih sendiri berasumsi bahwa nama Sego Gurih yang digunakan sebagai identitas komunitasnya mudah diingat dan dikenali masyarakat dengan tujuan memberi ciri khas sebuah komunitas teater dari jawa.

Peranan ‘Sego Gurih’ (nasi gurih) di masyarakat Yogyakarta sebenarnya dikenal sebagai salah satu makanan yang biasanya hadir dalam ritual untuk mengucap syukur kepada sang pencipta. Misalnya ketika perayaan acara adat sekaten yang diselenggarakan di alun-alun utara Yogyakarta (dekat dengan kraton Yogyakarta), pada puncak acara selalu dibanjiri oleh pedagang yang menjual ‘sego gurih’ ini di depan masjid Kauman hingga sepanjang jalan di sekitar kraton Yogyakarta.

Komunitas Sego Gurih adalah sebuah kelompok kesenian teater yang menggunakan bahasa jawa sebagai alat/media berkomunikasi diatas panggung.

Sejak awal terbentuk komunitas Sego Gurih sudah berkomitmen untuk selalu menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ungkapnya. Seperti halnya definisi komunitas yaitu kelompok (sekelompok) orang yang hidup dan saling berkomunikasi disuatu daerah tertentu, demikian juga komunitas Sego Gurih didalamnya terdapat orang-orang yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas Sego Gurih berdiri pada tahun 1996 di Sekolah Menengah Kesenian Indonesia Yogyakarta (SMKI). Awal berdiri komunitas ini seluruh anggotanya adalah siswa SMKI jurusan teater, kemudian berkembang sampai sekarang menjadi komunitas teater non akademis. Anggota Komunitas Sego Gurih silih berganti mengalami perubahan personil sesuai dengan kondisi yang terjadi saat itu.

Aktivitas dan eksistensi yang dilakukan oleh komunitas Sego Gurih sangat menarik dengan segala ciri khas yang mereka ciptakan. Hal inilah yang mendasari munculnya sebuah ide untuk menjadikan komunitas Sego Gurih sebagai objek dalam pembuatan film dokumenter yang memaparkan tentang perjalanan teater tradisional.

Dokumenter berjudul “““Sedulur Sego Gurih”””” dengan gaya penyajian *expository* di dalamnya membahas mengenai sejarah terbentuknya komunitas Sego Gurih, sebagai komunitas yang melestarikan penggunaan bahasa Jawa dalam pertunjukannya, membahas pula masalah pendanaan pementasan hingga reaksi masyarakat terhadap pementasan seni teater oleh Sego Gurih di masa modern seperti sekarang.

Media *audio visual* memiliki bentuk dan fungsi yang beranekaragam. Media audio visual juga mampu memudahkan khalayak untuk menikmati informasi yang disuguhkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan program acara di dunia televisi, menuntut para produser dan sineas menciptakan inovasi pada program acara tersebut. Program acara dikemas menarik sehingga bisa dinikmati khalayak sebagai hiburan sekaligus sarana informasi. Seorang produser harus berfikir kreatif untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam materi produksi. Program acara yang dibuat tidak hanya sekedar menghibur, namun juga

harus memiliki nilai dan makna dalam penyajiannya agar dapat bersaing dengan program acara lain atau bahkan stasiun televisi lainnya.

Televisi saat ini menjadi kebutuhan yang pokok dalam setiap keluarga. Hampir seluruh masyarakat di Indonesia memiliki televisi di rumahnya. Persaingan untuk dapat mengakses segala informasi dengan cepat diberbagai lokasi, juga menjadi alasan kehadiran televisi di ruang publik seperti pusat perbelanjaan, kantor, atau tempat-tempat umum lainnya. Peranan televisi mengalami peningkatan minat yang seakan-akan telah menjadi gaya hidup baru. Kehadiran televisi dinilai sangat dibutuhkan karena telah memberikan banyak pengaruh seperti pola hidup baru, pemikiran modern, dan tuntutan untuk selalu *update* terhadap informasi.

Televisi juga merupakan sebuah entitas budaya karena ia turut berperan dalam mewujudkan majunya sebuah budaya, sekaligus bisa mempengaruhi kemundurannya. Film atau tontonan yang ditayangkan melalui televisi kadang sering digugat karena tidak seluruhnya sesuai dengan budaya sebuah masyarakat, dan dalam konteks inilah transformasi budaya melalui tayangan-tayangan televisi selalu mendapatkan perhatian yang sangat besar. Televisi melalui tayangannya diharapkan dapat memajukan budaya sebuah masyarakat. (Baksin, 2006 : 39)

Uraian di atas membuktikan adanya kemajuan yang pesat dalam dunia pertelevisian yang terkait dengan program acaranya. Televisi dapat memberikan nilai positif, namun juga seringkali memunculkan nilai negatif karena program acaranya menampilkan hiburan semata yang dinilai kurang layak dan tidak menanamkan nilai edukasi pada masyarakat. Kejadian tersebut membuat banyak stasiun televisi yang berbenah merubah program acaranya menjadi tayangan yang dapat menghibur sekaligus menanamkan nilai edukasi bagi khalayak. Salah satu format penyajian yang diminati dan banyak berkembang dalam pertelevisian Indonesia adalah format dokumenter.

Dokumenter belakangan ini menjadi alternatif bagi produser stasiun televisi untuk menciptakan program acara televisi karena memaparkan kejadian nyata secara faktual. Artinya, penonton mempunyai banyak pilihan ketika akan menikmati tayangan televisi. Program acara dokumenter di stasiun televisi menyuguhkan karya audio visual dengan tema hangat yang ada disekitar

masyarakat. Tayangan ini biasanya disajikan secara sederhana sehingga membuat penonton seolah terlibat dalam melihat kenyataan sebenarnya. Tidak jarang dokumenter yang ada di televisi selalu dibumbui dengan kreatifitas gambar, editing, juga audio yang membuat penontonnya merasa nyaman mengikuti setiap alurnya. Perbedaannya dengan program fiksi, dokumenter yang dalam hal ini juga disebut sebagai program nonfiksi lebih fokus dan menekankan pada konten isinya. Dokumenter tidak bersifat hiperbolis untuk menghibur khalayak.

B. Ide Penciptaan Karya

Proses penemuan ide sebuah program acara bisa di mulai dari berbagai cara antara lain dengan membaca, melihat atau mendengar pengalaman hidup orang lain yang kemudian disimpulkan untuk ditentukan pengambilan sudut pandangnya. Ide juga bisa di dapat ketika seseorang terlibat langsung dengan objek, menyaksikan peristiwa yang menarik, unik, langka yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya atau orang lain hingga dari obrolan-obrolan yang awalnya biasa saja menjadi luar biasa untuk dipahami kembali. Dari ide atau gagasan ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah tema. Ide dari penciptaan karya biasanya berawal dari ketertarikan subjek dengan objek pilihannya. Dalam penciptaan karya dokumenter ini, penentuan objek didapat dari pengamatan secara mendalam terhadap komunitas teater yang membawakan sebuah sandiwara dengan bahasa jawa. Pendekatan sekaligus observasi yang dilakukan terhadap komunitas teater inilah pada akhirnya menghasilkan sebuah ide/gagasan sehingga tercipta keinginan untuk mengangakat komunitas teater tersebut menjadi sebuah tayangan dokumenter “““Sedulur Sego Gurih”””.

Komunitas yang diangkat adalah komunitas teater Sego Gurih, anggota komunitas ini terdiri dari mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu menghibur masyarakat pelosok dengan memperkenalkan kembali pertunjukan sandiwara yang dulu sempat akrab dan kini seiring dengan perkembangan jaman pertunjukan sandiwara mulai punah tanpa generasi penerus.

Penyajian pertunjukan ini akan dikemas dalam sebuah program dokumenter. Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta obyektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata. (Wibowo, 2007:146) Hasil riset awal tersebut efektif jika hal ini dijadikan sebuah program dokumenter karena pemaparan yang faktual lebih mengenai bagi penonton.

Program dokumenter ““Sedulur Sego Gurih”” dibentuk dengan konsep pendekatan *ekspository* dimana dalam dokumenter ini penjelasan lebih detail menggunakan *voice over* terhadap beberapa tokoh yang dijadikan sebagai narasumber. Program dokumenter ““Sedulur Sego Gurih”” lebih membahas eksistensi sebuah komunitas teater Sego Gurih yang sejak tahun 1996-an mulai membentuk sebuah komunitas teater berbahasa jawa. Dalam perjalanannya hingga sekarang, komunitas teater Sego Gurih masih selalu eksis dalam mementaskan pertunjukan berbahasa jawa ini di berbagai daerah pelosok atau perkampungan biasa di daerah Yogyakarta maupun di daerah lainnya seperti di Jawa Tengah hingga ke Jawa Timur.

Pemecahan ide hingga pengaplikasiannya ke dalam sebuah karya dokumenter perlu mengacu kepada sasaran penonton dimana seorang pembuat karya dokumenter harus mengetahui sasaran penontonnya. Beberapa pengembangan ide tersebut diseleksi lagi hingga diketahui target sarannya. Hasilnya, dokumenter ini ditujukan kepada masyarakat pecinta teater dan masyarakat umum yang mencintai karya seni panggung. Total durasi yang dipersiapkan dalam penciptaan karya dokumenter ini kurang lebih adalah dua puluh empat menit (24 menit), ditayangkan pada stasiun televisi sekitar pukul 19.00 sampai dengan pukul 20.00. Program dokumenter rencananya akan ditayangkan di televisi nasional di Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam membuat karya dokumenter ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang ingin disampaikan kepada khalayak dan diharapkan dapat memberikan manfaat.

a. Tujuan

1. Menciptakan sebuah karya audio visual dengan format dokumenter yang mampu memberi alternatif tayangan edukatif bagi masyarakat
2. Menciptakan tayangan audio visual dan menambah jumlah karya dokumenter yang bertema kebudayaan dengan muatan kreatifitas masyarakat Indonesia dalam menciptakan keanekaragaman karya seni

b. Manfaat

1. Menambah pengetahuan sekilas tentang sejarah dan eksistensi Komunitas Sego Gurih
2. Mengetahui informasi nilai yang terkandung dalam pengemasan informasi sebuah teater berbahasa Jawa
3. Mengenalkan teater bahasa Jawa kepada penonton
4. Membuat penonton mengetahui keberadaan Komunitas Sego Gurih

D. Tinjauan Karya

a. Dokumenter Katy Perry “Katy Perry Part Of Me”



Capture 1. 1 Cuplikan adegan dalam Dokumenter
Katy Perry Katy Perry Part Of Me



Capture 1. 2 Cuplikan adegan wawancara dengan Katy Perry Dokumenter *Katy Perry Katy Perry Part Of Me*

Film dokumenter Katy Perry *Katy Perry Part Of Me* adalah dokumenter yang menceritakan tentang dunia Kate Perry yang merupakan sosok artis penyanyi kalangan internasional. Cara bertutur film dokumenter ini bermula dari Katy Perry ketika masih menjadi seorang penyanyi indie hingga dia sukses menjadi penyanyi internasional.

Film ini diproduksi oleh sebuah rumah produksi berlabel Imagine Entertainment. Dokumenter "*Katy Perry Katy Perry Part Of Me*" bercerita tentang kehidupan pribadi Katy Perry sejak dia masih berusia 18 tahun. Dalam perjalanan hidupnya, Katy Perry pernah menikah dan setelah beberapa tahun pernikahan Katy Perry memutuskan untuk bercerai dengan suaminya.

Visualisasi yang ditampilkan pada dokumenter "*Katy Perry Part Of Me*" sangat menarik. Di dalam dokumenter "*Katy Perry Part Of Me*" ini juga terdapat cuplikan video ketika Katy melakukan konser selama beberapa tahun yang pernah ia jalani. Cuplikan video konser Katy Perry telah membuktikan sebuah perjuangan keras dan juga eksistensi diri seorang Katy yang mampu menobatkannya sebagai penyanyi Internasional.

Perbedaan yang terdapat pada karya "*Katy Perry Part Of Me*" dengan karya dokumenter Sego Gurih adalah pada penyajian objeknya. Dalam "*Katy Perry Part Of Me*" objek yang disajikan merupakan objek tunggal, sedangkan dalam dokumenter "*Sedulur Sego Gurih*" menggunakan objek yang berkelompok. Persamaannya adalah pada isi kemasannya yaitu sama-sama membahas profil/biografi.

b. Dokumenter Sosok Penggagas



Capture 1.3 Cuplikan adegan wawancara narasumber pada dokumenter “Sosok Penggagas” karya Syam Aditya.



Capture 1. 4 Cupikan video bumper pada dokumenter “Sosok Penggagas” karya Syam Aditya.

Program dokumenter “Sosok Penggagas” ini merupakan sebuah program dokumenter profil yang mengangkat seorang bapak yang dinilai sebagai penggagas hadirnya becak vespa di daerah Padang Sidempuan Sumatra utara. Karya dokumenter ini disutradarai oleh Syam Aditia sebagai karya tugas akhirnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2010.

Karya dokumenter “Sosok Penggagas” juga menggunakan konsep *Expository*. Perbedaan karya “Sosok Penggagas” dengan karya dokumenter “Sedulur Sego Gurih” yaitu pada cara pemaparannya, dokumenter Sego Gurih menggunakan *voice over* dari narasumber sebagai pengantar setiap alurnya.